

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Cetak Bahasa Arab Kelas III Semester II SDIT Anak Shalih Bogor Islamic School

Iqromi Ridho¹, Umi Fatonah², Maimunah³, Mohammad Muhyidin Nurzaelani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. K. H. Sholeh Iskandar KM 02 Bogor

[¹iqromiridho19@gmail.com](mailto:iqromiridho19@gmail.com),

[²umi.fatonah@uika-bogor.ac.id](mailto:umi.fatonah@uika-bogor.ac.id), [³maimunah.tp16@gmail.com](mailto:maimunah.tp16@gmail.com), [⁴m.muhyidin@uika-bogor.ac.id](mailto:m.muhyidin@uika-bogor.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dalam mengembangkan media pembelajaran cetak pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas III agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan pendekatan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menghasilkan data analisis kebutuhan yang akan digunakan pada tahap selanjutnya yaitu desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi media pembelajaran cetak Bahasa Arab kelas III SDIT Anak Shalih Bogor Islamic School.

Kata Kunci: *media pembelajaran, bahasa arab, R&D, model ADDIE*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan mengembangkan media pembelajaran memerlukan sebuah prosedur pengembangan yang disebut dengan desain instruksional. Menurut Suparman (2018:90) desain instruksional adalah suatu ilmu dan seni untuk menciptakan sistem instruksional berkualitas melalui proses analitik, sistematis, sistemik, efektif, dan efisien ke arah tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan instruksional peserta didik. Model desain instruksional yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran tersedia cukup banyak, namun pada umumnya langkah awal dari model-model tersebut akan dimulai dengan kegiatan analisa kebutuhan.

Prosedur pengembangan media pembelajaran dimulai dengan menganalisis kebutuhan (*need assessment*). Menurut Songhori dalam Arthur, dkk. (2019:40), istilah analisa kebutuhan secara umum merujuk kepada aktivitas yang melibatkan pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dari sekelompok peserta didik. Senada dengan pendapat Songhori, Pagarra, dkk. (2022:106) menyatakan bahwa analisa kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menganalisis hal-hal yang diperlukan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran melalui media pembelajaran. Dengan melakukan analisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran, perancang akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesenjangan antara tujuan akhir yang diinginkan dan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran yang dibuat akan lebih sesuai dengan kebutuhan yang ada, berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi melalui analisis kebutuhan tersebut.

Media dalam konteks pembelajaran dianggap sebagai faktor yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Hal ini karena media memiliki peran dan fungsi yang penting yang dapat memengaruhi motivasi, minat, dan perhatian peserta didik dalam belajar, serta membantu dalam visualisasi materi abstrak sehingga memudahkan pemahaman. Selain itu, media juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan mampu menyajikan objek yang sulit dijangkau oleh peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efisien dan cepat. Lebih dari sekadar alat bantu, media pembelajaran juga merupakan strategi yang integral dalam proses pembelajaran. Selain memudahkan peserta didik dalam proses belajar, peran lain dari media pembelajaran juga akan

memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena dapat menjadikan perantara antara guru dengan peserta didik.

Peserta didik jenjang sekolah dasar (SD) berusia dari 6 hingga 12 tahun. Pemikiran anak-anak pada usia ini disebut pemikiran operasional kongkrit (*concrete operational thought*). Menurut Piaget dalam Masganti (2012:90) Anak-anak pada tahap operasional kongkrit sudah mengembangkan pikiran logis dan mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep. Mereka memahami alam sekitarnya tanpa terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra. Mereka mulai mampu membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya juga antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap.

Berdasarkan hasil observasi di SDIT Anak Shalih Bogor Islamic School untuk mengetahui secara langsung penggunaan modul pembelajaran pada kegiatan pembelajaran sekolah. Penulis menemukan bahwa untuk mata pelajaran umum telah menggunakan buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga dan guru-guru pengampu telah berupaya mengembangkan LKPD sebagai pendamping buku tersebut, di mana buku dan LKPD yang disajikan telah cukup baik, Adapun untuk mata pelajaran pengembangan sekolah seperti Bahasa Arab, penulis menemukan buku pelajaran tersebut kurang menarik. Penulis juga menemukan materi pada buku tersebut kurang jelas dan sulit dipahami oleh peserta didik. Juga berdasarkan wawancara dengan guru serta kepala sekolah mereka menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Arab dari segi media perlu pengembangan-pengembangan lebih lanjut agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan perlunya pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu media pembelajaran mandiri bagi peserta didik berupa modul pembelajaran. Adapun pada artikel ini akan membahas mengenai langkah pertama dari pengembangan, yaitu analisis kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran cetak Bahasa Arab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2016:407) metode penelitian dan pengembangan adalah “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Model pengembangan yang digunakan peneliti adalah Model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert A. Reiser dan Michael Molenda pada tahun 1967 (Risal, dkk. 2022:50). Model pengembangan ADDIE merupakan akronim dari langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengembangan media pembelajaran; *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Develop* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) (Suryani, dkk. 2018:126).

Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima langkah utama, yaitu; analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Adapun pada artikel ini penulis akan memaparkan tahap analisis dari Model ADDIE yang mencakup enam prosedur umum, yaitu; 1) memeriksa penyebab dibutuhkannya pengembangan (*Validate the performance gap*), 2) menentukan tujuan pembelajaran (*Determine instructional goals*), 3) mengonfirmasi calon pengguna (*Confirm the intended audience*), 4) mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan (*Identify required resources*), 5) menentukan sistem penyampaian yang potensial (*Determine potential delivery systems*), 6) Menyusun rencana pengelolaan proyek (*Compose a project management plan*).

Penelitian ini dilakukan di SDIT Anak Shalih Bogor Islamic School, mata pelajaran Bahasa Arab jenjang kelas III semester II tahun ajaran 2023/2024. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data kualitatif sebagai data pokok yang nantinya akan memberikan gambaran jawaban mengenai analisis yang dihasilkan. Selanjutnya instrumen analisis kebutuhan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Sehingga

akan menghasilkan kesimpulan analisis yang akan digunakan untuk tahapan selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran cetak Bahasa Arab untuk peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut ini disajikan berdasarkan modifikasi dari konsep ADDIE menurut Branch (Suryani, dkk. 2018:126). Konsep dari tahap analisis ini untuk mengidentifikasi penyebab kesenjangan atau masalah. Berikut hasil dari setiap prosedur pada tahap analisis:

- a. Memeriksa penyebab dibutuhkannya pengembangan (*Validate the performance gap*)
Data yang menjadi patokan peneliti untuk langkah ini adalah berdasarkan observasi dan wawancara di SDIT Anak Shalih Bogor Islamic School, yaitu belum adanya pengembangan materi pelajaran Bahasa Arab dalam bentuk modul pembelajaran untuk dipergunakan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran (*Determine instructional goals*)
Tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan capaian pembelajaran (CP) fase B pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka jenjang Madrasah. Pada akhir fase B, peserta didik memiliki kemampuan memahami kosa kata, perintah, sapaan, pertanyaan, dan berbicara, membaca, memahami wacana yang sangat sederhana dalam teks tertulis atau teks visual, serta memaparkannya sesuai tata bahasa dan konteks secara tulis dan lisan.

Tabel 1. Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase B Bahasa Arab Jenjang Madrasah

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami kosa kata, perintah, sapaan, pertanyaan tentang materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman- temanku, taman, alamat, profesi, cita- citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام ١ - ٢٠، الضمير المنفصل الضمير المتصل. الاسم المفرد، اسم العلم untuk merespon teks yang didengar.
Berbicara	Peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sesuai dengan gramatikal, frasa, leksikal, atau fonologis tentang materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام ١ - ٣٠، الضمير المنفصل الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم sebagai alat komunikasi global.
Membaca- Memirsa	Peserta didik mampu membaca dan memahami wacana yang sangat sederhana berupa teks tertulis atau teks visual tentang materi pelajaran, nama- nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام ١ - ٣٠ الضمير المنفصل الضمير المتصل، الاسم المفرد، اسم العلم untuk memahami informasi tersurat dari wacana sangat sederhana.
Menulis- Mempresentasikan	Peserta didik mampu menghasilkan dan memaparkan kosakata yang sesuai tata bahasa dan konteks dengan topik materi pelajaran, nama-nama binatang, penyakit, olahraga, teman-temanku, taman, alamat, profesi, cita-citaku, anggota keluarga, di rumah, dan cinta Indonesia dengan pola kalimat: الأرقام ١ - ٣٠ الضمير التنفصل الضمير المتصل، الاسم المفردة اسم العلم untuk mengungkapkan gagasan secara tulis dan lisan.

- c. Mengonfirmasi calon pengguna (*Confirm the intended audience*)
 Data yang peneliti olah untuk prosedur ini dengan menyebarkan kuesioner kepada orang tua siswa dalam bentuk *google form*. Orang tua akan membantu membacakan pertanyaan dan kemudian akan dijawab oleh peserta didik. Data pada prosedur ini berupa:
- 1) Identifikasi kelompok
 Peserta didik yang akan menggunakan modul pembelajaran adalah peserta didik dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Anak Shalih Bogor Islamic School. Kelas III yang terdiri dari empat rombel, dengan kode kelas 3A, 3B, 3C, dan 3D. kelas 3A dan 3D merupakan peserta didik laki-laki. Sedangkan kelas 3C dan 3D merupakan peserta didik perempuan. Untuk peserta didik di SDIT Anak Shalih Bogor Islamic School terdapat larangan membawa alat komunikasi, sehingga bentuk pengembangan modul tidak dapat berbentuk digital dan mengharuskan dalam bentuk cetak.
 - 2) Karakteristik umum
 Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, usia peserta didik berkisar 8-10 tahun. Pada rentang usia ini disebut dengan Tahap Operasional Kongkrit. Menurut Piaget dalam Masganti (2012:90) operasi kongkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek atau peristiwa nyata atau kongkrit yang dapat diukur. Sehingga peserta didik telah mampu menggunakan nalarnya untuk mempelajari secara mandiri materi dengan bantuan modul pembelajaran.
 - 3) Jumlah peserta didik
 Jumlah peserta didik untuk setiap rombel berkisar 24-27 orang.
 - 4) Lokasi peserta didik
 Lokasi peserta didik rata-rata di sekitar kota Bogor.
- d. Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan (*Identify required resources*)
 Peneliti melakukan prosedur identifikasi ini dengan membagikan kuesioner kepada peserta didik. Terdapat beberapa kesimpulan yang peneliti dapatkan, di antaranya adalah:
- 1) Mayoritas peserta didik merasa kesulitan dalam kegiatan belajar Bahasa Arab.
 - 2) Mayoritas peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri menggunakan buku paket dari sekolah.
 - 3) Mayoritas peserta didik semangat untuk belajar mandiri jika pada media belajar terdapat gambar yang menarik dan kosakata baru.
 - 4) Mayoritas peserta didik menyukai kemampuan menghafal kosakata dan kemampuan menulis.
- Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan muatan pada modul pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi lebih mudah, terdapat gambar yang menarik, menyajikan kosakata baru dan menonjolkan kemampuan menghafal kosakata serta menulis.
- e. Menentukan sistem penyampaian yang potensial (*Determine potential delivery systems*)
 Berdasarkan pada langkah-langkah sebelumnya, sistem penyampaian yang potensial untuk menggunakan modul pembelajaran cetak ini adalah dengan tatap muka kemudian pemberian tugas secara mandiri untuk penguatan materi yang telah didapatkan ketika bersama guru.
- f. Menyusun rencana pengelolaan proyek (*Compose a project management plan*)

Rencana pengelolaan pengembangan modul pembelajaran ini sebagai berikut, tahap awal akan dilaksanakan kegiatan analisis dan desain, tahap tengah akan dilaksanakan pengembangan, dan tahap akhir akan dilaksanakan implementasi dan evaluasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari enam prosedur pada tahap analisis model ADDIE, yaitu; 1) memeriksa penyebab dibutuhkannya pengembangan (*Validate the performance gap*), 2) menentukan tujuan pembelajaran (*Determine instructional goals*), 3) mengonfirmasi calon pengguna (*Confirm the intended audience*), 4) mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan (*Identify required resources*), 5) menentukan sistem penyampaian yang potensial (*Determine potential delivery systems*), 6) Menyusun rencana pengelolaan proyek (*Compose a project management plan*). Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran cetak ini dibutuhkan oleh SDIT Anak Shalih Bogor Islamic School terkhusus oleh peserta didik kelas III. Dengan ciri khas memuat empat elemen capaian pembelajaran, modul akan lebih didominasi tampilan visual yang menarik serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk banyak berlatih menulis dalam Bahasa Arab.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, Riyan., Yusrina Luthfiana dan Sittati Musalamah. (2019). Analisa kebutuhan pengembangan media pembelajaran pada mata kuliah Mekanika Bahan di Universitas Negeri Jakarta. *Educational Building. Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan dan Sipil*, 5(2), hlm. 38-44.
- Pagarra, Hamzah. dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Risal, Zef., Rachman Hakim dan Rosid Abdullah, A. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sit, Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publising.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, M. Atwi. (2018). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suryani, Nunuk., Achmad Setiawan dan Aditin Putria. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.